

**UPAYA PEMBERDAYAAN PEREMPUAN SERTA
PENGELOLAAN POTENSI KAMPUNG SUKASENANG
MELALUI KEGIATAN PENGOLAHAN PERMEN JELLY
DAN KERIPIK DARI WORTEL**

*Empowering Women And Managing The Potential Of Sukasenang
Village Through Processing Activities Of Jelly Candy And Carrot
Chips*

Masripah¹, Ade Holis¹, Nurul Fatonah²

*¹Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Pendidikan Islam dan
Keguruan, Universitas Garut*

*²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Island an
Keguruan, Universitas Garut*

Jl. Raya Samarang No 52 Tarogong Kaler, Garut, Jawa Barat, Indonesai, 44151

**Email : masripah@uniga.ac.id*

Naskah diterima: 06/11/2023, direvisi:23/12/2023, disetujui: 27/12/2023

ABSTRAK

Desa Cidatar merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Cisarupan Kabupaten Garut. Mayoritas masyarakatnya bermatapencapaian pada sektor pertanian. Salah satu Kampung yang masyarakatnya bermata pencarian sebagai petani adalah Desa Sukasenang, yaitu mayoritas petani wortel. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan perekonomian keluarga di Kampung Sukasenang, Desa Cidatar, Kabupaten Garut dengan cara memberdayakan perempuan melalui kegiatan pengolahan permen jelly dan keripik yang terbuat dari wortel agar petani mampu meningkatkan pendapatan bagi keluarga dan tidak terjerat pinjaman pada lembaga keuangan non formal. Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa petani di Kampung Sukasenang merasa cukup puas dengan adanya pengabdian yang dilaksanakan. Petani dirasa mendapatkan ilmu baru tentang pemanfaatan pengolahan tanaman wortel. Wortel tidak hanya dijual segar, namun dapat diolah menjadi makanan yang bermanfaat dan dapat dijadikan sebagai peluang dalam wirausaha dengan mengolahnya menjadi permen jelly dan keripik wortel. Berdasarkan analisa, dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat

disimpulkan bahwa masyarakat merasa teredukasi dan memiliki peluang bisnis yang baik untuk ke depannya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Perempuan, Perekonomian, Wortel, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT

Cidatar Village is a village located in Cisarupan District, Garut Regency. The majority of the people earn their livelihood in the agricultural sector. One of the villages where the people make their living as farmers is Sukasenang Village, where the majority are carrot farmers. The aim of this service is to improve the family economy in Sukasenang Village, Cidatar Village, Garut Regency by empowering women through processing jelly candy and chips made from carrots so that farmers can increase income for their families and not be trapped in loans from non-formal financial institutions. Based on the results of observations from community service activities, it shows that farmers in Sukasenang Village feel quite satisfied with the service carried out. It is felt that farmers have gained new knowledge about the use of processing carrot plants. Carrots are not only sold fresh, but can be processed into useful food and can be used as an entrepreneurial opportunity by processing them into jelly candy and carrot chips. Based on the analysis, it can be concluded from this community service activity that the community feels educated and has good business opportunities for the future.

Keywords: Women's Empowerment, Economy, Carrots, Community Service

PENDAHULUAN

Kesejahteraan perempuan wajib menjadi agenda penting dalam program pengentasan kemiskinan karena kesejahteraan perempuan pada umumnya bisa mencerminkan kesejahteraan keluarga. Permasalahan yang dihadapi perempuan bukan hanya ketidakadilan dalam mengakses sistem sumber, akan tetapi perlakuan ketidakadilan yang diperoleh dalam keluarganya sendiri bisa berupa ketidak tahanan ekonomi sehingga ada sikap hidup putus asa, mendapatkan perlakuan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), menjadi korban trafficking, menjadi korban rentenir dan menjadi korban perceraian.

Pemberdayaan perempuan dan pengelolaan potensi lokal telah menjadi sorotan utama dalam upaya pengembangan masyarakat yang berkelanjutan. Di tengah tuntutan untuk menciptakan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan, kampung-kampung di berbagai belahan dunia menjadi fokus pendorong perubahan yang berkelanjutan. Kampung Sukasenang menjadi subjek penelitian yang menarik dalam upaya menggali potensi lokalnya untuk memperkuat peran perempuan dan mengelola sumber daya secara berkelanjutan.

Kampung Sukasenang, sebuah komunitas pedesaan yang kaya akan sumber daya alam, telah mengembangkan upaya pemberdayaan perempuan dan pengelolaan potensi lokalnya melalui kegiatan pengolahan permen jelly dan

keripik dari wortel. Langkah-langkah ini diarahkan untuk mengangkat peran perempuan dalam kegiatan ekonomi, serta mengoptimalkan potensi pertanian lokal dalam menciptakan produk bernilai tambah. Kampung Sukasenang, seperti banyak kampung pedesaan lainnya, menghadapi sejumlah tantangan dalam upaya mengelola potensi lokalnya dan memberdayakan perempuan. Tantangan ekonomi, kurangnya akses terhadap pasar, serta keterbatasan sumber daya dan kesempatan bagi perempuan dalam berkontribusi pada ekonomi lokal telah menjadi isu sentral dalam dinamika masyarakat.

Di samping itu, meskipun Kampung Sukasenang kaya akan sumber daya alam, seperti pertanian yang subur, terdapat kurangnya pengembangan terhadap potensi lokal ini menjadi produk bernilai tambah. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemanfaatan potensi tersebut. Hal tersebut berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat. Selain itu, dalam konteks gender, perempuan sering kali menghadapi keterbatasan akses terhadap peluang ekonomi yang setara dengan pria. Kurangnya keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dan akses terhadap sumber daya merupakan tantangan nyata dalam pemberdayaan perempuan di kampung ini, dalam rangka mengatasi tantangan-tantangan tersebut, kegiatan pengolahan wortel menjadi permen jelly dan keripik menjadi sebuah inisiatif yang menarik untuk dieksplorasi. Mengubah potensi pertanian menjadi produk bernilai tambah dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi.

Perempuan pedesaan juga kerap terabaikan pada masalah pembangunan sehingga pembangunan yang ada belum pernah menyentuh apa yang dirasakan perempuan pedesaan terhadap lingkungannya. Padahal masalah kemiskinan terbesar dialami oleh perempuan pedesaan. Hambatan perempuan dalam pembangunan desa diantaranya Tradisi, sikap, dan prasangka yang menolak perempuan dalam kegiatan ekonomi, sosial dan politik, keterbatasan akses terhadap pendidikan formal, yang berdampak pada tingginya jumlah buta huruf pada perempuan, beban kesehatan pada saat kehamilan, kekurangan makanan dan gizi.

Pemberdayaan Perempuan Petani Rawan Sosial Ekonomi dari kemiskinan bukanlah pekerjaan tunggal, yang lebih penting adalah memutus rantai kemiskinan, sehingga kehidupan sulit yang mereka jalani sebagai perempuan petani tidak akan diulang oleh anak cucu mereka. Upaya mengatasinya diperlukan langkah-langkah konkrit untuk pemberdayaan perempuan petani dari segi sosial ekonomi sehingga mereka keluar dari kemiskinan yang dialaminya. Untuk mengatasi keputusasaan dalam sikap hidupnya maka melalui Majelis Taklim Al Furqon mereka secara mental rohani diberikan nasehat sehingga mereka dapat optimis dalam menjalani hidupnya. Selain itu mereka diberikan sosialisasi tentang KDRT, Trafficking, Bank Emok/Rentenir yang

sangat membahayakan, serta Bimbingan Keluarga Sakinah Mawadah Warohmah. Selain itu Upaya pemberdayaan perempuan yang dilaksanakan di Kampung Sukasenang ini adalah dengan memanfaatkan wortel dengan cara mengolahnya menjadi Permen Jelly dan Keripik.

Manfaat wortel yang banyak bagi kesehatan manusia serta banyak olahan makanan yang terbuat dari bahan baku wortel menyebabkan permintaan wortel terus ada dan meningkat. Manfaat wortel tidak diragukan lagi sebab sudah teruji secara keilmuan dan laboratorium. Tidak hanya itu, makanan yang terbuat dari bahan dasar wortel ini dapat meningkatkan perekonomian di lingkungan keluarga khususnya para petani wortel. Salah satu makanan yang banyak digemari adalah permen jelly dan keripik wortel yang diproduksi oleh petani di Kampung Sukasenang, Desa Cidatar, Kabupaten Garut.

METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Sukasenang, Desa Cidatar, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut pada bulan Desember 2022 dengan sasaran kelompok petani wortel di Kampung Sukasenang. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode PAR (*Participatory Action Research*). Metode *Participatory Action Research* (PAR) adalah metode yang melibatkan masyarakat setempat dalam pelaksanaan penelitian (Anyon dkk, 2018). Ada tiga kegiatan dasar dalam pelaksanaan PAR yaitu kolaborasi melalui partisipasi, memperoleh pengetahuan, serta perubahan sosial. proses penelitian ini didapatkan melalui siklus penelitian tindakan yang diperoleh dari empat tahapan sebagai berikut, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Metode ini memiliki tujuan untuk mengetahui kebiasaan atau kegiatan sekelompok masyarakat tanpa mengkaji dan mengetahui apa yang terjadi dan tanpa memperbaiki tatanan sosial pada subyek penelitian (Kemis & Nixon, 2014).

Pada kegiatan PAR ini tanpa memisahkan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan masyarakat yang sedang diamati. Masyarakat bersama dengan peneliti menjadi satu kesatuan di dalamnya untuk melaksanakan PAR. Kegiatan ini membahas terkaik kondisi masyarakat berdasarkan sistem makna yang berlaku di tempat tersebut. Adapun fokus pada penelitian ini adalah pola interaksi sosial penghuni rumah rusun atau peatni wortel. Oleh sebab itu, peneliti menentukan klasifikasi ruang pengamatan yang dapat memperlihatkan interaksi sosial yang sedang terjadi di Kampung Sukasenang, Desa Cidatar, Kecamatan Cisarupan, Kabupaten Garut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Sukasenang, Desa Cidatar, Kecamatan Cisarupan merupakan sentra utama produksi wortel. Desa Cidatar yang memiliki luas tanah 320,13 hektar yang terbagi ke dalam beberapa konstruk tanah yaitu datar, tinggi, dan rendah. Kampung Sukasenang ini merupakan salah satu yang memiliki cukup luas tanah yang dijadikan perkebunan wortel. Wortel merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi yang cukup baik dan diperkirakan permintaan wortel semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap gizi, pemenuhan kebutuhan pasar tradisonal, pasar modern, hotel, dan restaurant. (Santoso et., al. 2018).



Gambar 1. Kegiatan Para Petani Perempuan dan Produksi Komoditas Wortel di Desa Sukasenang

Wortel adalah salah satu sayuran yang tumbuh di Desa Sukasenang dan menjadi komoditas pertanian yang dikelola oleh masyarakat setempat. Meskipun wortel telah menjadi bagian dari produksi pertanian di wilayah tersebut, upaya pengolahan wortel masih belum memberikan dampak signifikan dalam memenuhi kebutuhan vitamin A bagi tubuh. Fakta bahwa masih banyak anak Indonesia yang memerlukan bantuan membaca sejak usia dini menunjukkan bahwa konsumsi sayuran, terutama wortel, masih rendah di kalangan masyarakat.

Upaya untuk meningkatkan konsumsi wortel pernah dilakukan dengan mengolahnya menjadi jus sebagai alternatif selain dimasak. Namun, kendati telah dilakukan upaya pengolahan tersebut, minat masyarakat terhadap jus wortel masih tergolong rendah. Oleh sebab itu, diperlukan gagasan inovatif yang dapat mendorong minat masyarakat dalam mengonsumsi wortel. Salah satu solusi yang diusulkan adalah pemanfaatan hasil panen wortel tidak hanya sebagai sayuran, tetapi juga diolah menjadi permen multivitamin. Permen multivitamin berbahan dasar wortel memiliki potensi pasar yang menjanjikan, terutama sebagai suplemen bagi anak-anak yang kesulitan mengonsumsi wortel dalam bentuk sayuran. Transformasi pengolahan wortel menjadi permen bukan hanya menarik dari sisi inovasi, tetapi juga memiliki keunggulan dalam

ketahanan pangan karena permen tersebut memiliki masa simpan yang lebih lama.

Program yang didukung oleh Majelis Talim Al Furqon ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan nilai ekonomi wortel melalui inovasi produk, tetapi juga untuk memberdayakan perempuan petani. Melalui pendekatan ini, perempuan diberdayakan dengan keterampilan baru dalam pengolahan dan pemasaran, meningkatkan peran serta mereka dalam rantai nilai pertanian. Dengan demikian, para petani perempuan dapat lebih mandiri secara ekonomi dan memberikan dampak yang signifikan bagi komunitas mereka.

Selain memberdayakan perempuan petani, inisiatif ini juga mempromosikan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang dan memperkenalkan alternatif konsumsi sayuran yang lebih menarik, terutama bagi anak-anak. Permen multivitamin berbahan dasar wortel bisa menjadi solusi bagi anak-anak yang sulit dalam mengonsumsi sayuran mentah. Dengan adanya produk inovatif ini, diharapkan akan terjadi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengonsumsi vitamin dan nutrisi yang dibutuhkan tubuh, sambil memberikan peluang ekonomi yang lebih baik bagi para petani, khususnya perempuan, dalam pengembangan usaha mereka.

Pentingnya Pemberdayaan Bagi Perempuan

Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan tidak akan terlepas dari pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada didaerahnya, dan membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan atau kemiskinan.

Pemberdayaan perempuan menjadi krusial karena perempuan membentuk pilar utama dalam struktur sosial dan ekonomi suatu masyarakat. Ketika perempuan didorong untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang ekonomi dan politik, keseluruhan masyarakat mendapat manfaat. Pemberdayaan perempuan bukan hanya tentang memberi kesempatan yang sama, tetapi juga mengakui hak-hak mereka, memperkuat kemandirian, serta memberdayakan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih potensi maksimal. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, fokus pada perempuan memiliki dampak yang luas. Dengan memberdayakan perempuan, masyarakat bisa mengoptimalkan sumber daya manusia secara menyeluruh. Perempuan yang diberdayakan dalam sektor ekonomi, misalnya, cenderung menggunakan pendapatan mereka untuk kebutuhan keluarga, pendidikan anak-anak, kesehatan, dan hal-hal yang memberikan kontribusi positif bagi seluruh lingkungan tempat tinggalnya.

Selain itu, pemberdayaan perempuan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, memperluas peluang ekonomi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi

yang berkelanjutan. Ketika perempuan memiliki akses yang sama terhadap pendidikan, pekerjaan, dan kepemimpinan, mereka dapat menjadi agen perubahan yang kuat dalam masyarakat, mengurangi kesenjangan gender, serta berperan aktif dalam mengatasi isu-isu sosial yang beragam.

Dalam rangka pemberdayaan perempuan, penting untuk memberikan akses terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, serta kesempatan yang setara dalam dunia kerja. Melalui proses ini, perempuan dapat menjadi kontributor aktif dalam pembangunan ekonomi dan sosial, menciptakan lingkungan di mana semua individu memiliki peran yang dihormati dan diakui dalam mengembangkan komunitas yang lebih kuat dan berkelanjutan.

Data indikator kinerja pemberdayaan perempuan dan masyarakat berikut sangat penting :

1. Persentase partisipasi Perempuan di Bidang Pemerintah, Swasta, dan Politik
2. Pembinaan Organisasi Perempuan Persentase Penurunan Pernikahan Usia di Bawah 20
3. Tahun Prevalensi Pasangan Usia Subur ber KB Persentase Lembaga Bina Keluarga
4. Berkategori Percontohan Persentase Tahapan Keluarga Sejahtera Persentase Desa yang
5. Telah Membentuk Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Persentase Partisipasi
6. Keswadayaan Masyarakat Persentase Desa yang Memiliki Profil

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) memfokuskan upayanya pada program *Three Ends* yang memiliki tujuan utama untuk mengakhiri masalah yang sering dihadapi oleh perempuan dan anak. Program ini terfokus pada tiga area utama, yakni (1) menghentikan kekerasan terhadap perempuan dan anak; (2) mengakhiri praktik perdagangan orang; dan (3) mengakhiri ketidakadilan akses ekonomi bagi perempuan. Dengan program ini, diharapkan akan tercipta kesadaran dan perhatian lebih dalam masyarakat terhadap perlindungan perempuan dan anak sebagai isu yang sangat penting. Hal ini bertujuan untuk menciptakan Indonesia yang inklusif bagi perempuan serta memberikan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak.

Guna mewujudkan tujuan ketiga program *three ends*, yakni mengakhiri ketidakadilan akses ekonomi terhadap perempuan, Kemen PPPA sejak 2016 melaksanakan kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui pengembangan Pelaku Industri Rumahan atau IR. Industri Rumahan (IR) yaitu suatu industri skala mikro, umumnya memanfaatkan atau menghasilkan produk berupa barang jadi yang memberikan nilai tambah dan dikerjakan di rumah, secara khusus atau pun sebagai kerja paruh waktu. Seperti pembuatan permen jelly dan keripik yang terbuat dari wortel. Kegiatan pemberdayaan ekonomi ini

penting dilakukan karena berdasarkan data secara nasional, usaha mikro memberikan kontribusi sebesar 30,25% bagi produk domestik bruto, sebagian besar dilakukan oleh perempuan. Kepala rumah tangga perempuan yang berusaha sendiri sebesar 37,91%, lebih besar dibandingkan laki-laki sebesar 22,34%, dan perempuan yang berusaha sendiri ini sebagian besar ada di usaha mikro.

Pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi memiliki implikasi yang sangat signifikan, tidak hanya bagi perempuan itu sendiri tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi sangat penting:

1. Kemandirian Ekonomi, ketika perempuan memiliki akses dan keterlibatan dalam kegiatan ekonomi, mereka memiliki kesempatan untuk menghasilkan pendapatan sendiri. Ini tidak hanya meningkatkan kemandirian finansial perempuan, tetapi juga mendorong kemandirian dalam pengambilan keputusan yang terkait dengan keuangan mereka.
2. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga, perempuan sering kali menjadi tulang punggung keluarga dan berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Ketika perempuan memiliki sumber pendapatan tambahan, hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, seperti akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, dan makanan yang lebih baik.
3. Pengentasan Kemiskinan, pemberdayaan ekonomi perempuan dapat membantu mengurangi tingkat kemiskinan, baik pada tingkat individu maupun masyarakat, dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap lapangan pekerjaan dan peluang bisnis, perempuan dapat menjadi agen perubahan dalam mengurangi kesenjangan ekonomi.
4. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi, partisipasi perempuan dalam kegiatan ekonomi juga memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan, dengan mendorong keterlibatan perempuan dalam berbagai sektor ekonomi, potensi ekonomi suatu negara atau komunitas dapat lebih maksimal tergali.
5. Pengaruh Positif dalam Pengambilan Keputusan, ketika perempuan terlibat dalam ekonomi, hal ini juga membuka jalan untuk keterlibatan mereka dalam pengambilan keputusan yang lebih luas, baik dalam lingkup keluarga, bisnis, maupun kebijakan publik. Hal ini dapat menyebabkan adanya perspektif yang lebih beragam dan inklusif dalam proses pengambilan keputusan.
6. Pemberdayaan Sosial dan Emansipasi, pemberdayaan perempuan dalam ekonomi juga memiliki dampak positif dalam hal pemberdayaan sosial. Ini tidak hanya memberikan perempuan rasa harga diri yang lebih tinggi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mempengaruhi lingkungan sosial di sekitar mereka.

Pemberian kegiatan akan memberi akses, kesempatan, dan dukungan yang tepat, pemberdayaan ekonomi perempuan dapat menciptakan dampak yang

positif yang berkelanjutan, baik bagi individu maupun komunitas secara luas. Hal ini merupakan langkah penting dalam menciptakan kesetaraan gender dan mendorong pertumbuhan inklusif yang adil bagi semua.

Program ini bertujuan untuk membantu para ibu rumah tangga yang mempunyai usaha guna menopang ekonomi keluarga atau para ibu rumah tangga yang menjadi kepala rumah tangga, disebabkan suami meninggal dan tidak lagi memberikan nafkah ekonomi untuk menghidupi keluarga. Program ini diharapkan mampu mewujudkan beberapa hal, diantaranya : (1) Meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan produksi yang dikerjakan di rumah oleh perempuan wirausaha dengan penumbuhan dukungan dari suami dan anggota keluarga lainnya; (2) Membuka peluang usaha alternatif; dan (3) Mengembangkan industri kreatif melalui kegiatan pemberdayaan perempuan dalam rangka penguatan jaringan Industri Rumahan.



Gambar 2. Peserta Kegiatan Pelatihan Pembuatan Permen Jelly dan Keripik Wortel

Program ini dirancang khusus untuk memberikan dukungan kepada para ibu rumah tangga yang terlibat dalam usaha guna memberi kontribusi ekonomi bagi keluarga, terutama dalam kasus di mana mereka menjadi tulang punggung keluarga atau kepala rumah tangga karena kehilangan pendukung ekonomi utama, seperti saat suami meninggal dunia. Harapan dari program ini adalah mewujudkan sejumlah tujuan yang mendukung pemberdayaan perempuan secara praktis. Pertama, meningkatkan pendapatan keluarga melalui kegiatan produksi yang bisa dilakukan di rumah oleh perempuan yang memiliki usaha, dengan dukungan penuh dari anggota keluarga, terutama suami dan yang lainnya. Kedua, program ini bertujuan untuk membuka peluang usaha alternatif bagi para perempuan yang terlibat, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi opsi yang lebih luas untuk penghasilan ekonomi keluarga. Program ini berupaya untuk mengembangkan industri kreatif melalui pemberdayaan perempuan, dengan fokus pada memperkuat jaringan Industri Rumahan, memberikan dukungan serta pelatihan yang diperlukan untuk

mengangkat potensi industri kreatif dalam lingkungan rumah tangga. Dengan cara ini, program ini diharapkan tidak hanya memberi dampak ekonomi, namun juga meningkatkan kontribusi perempuan dalam pengembangan industri dan perekonomian secara lebih luas.

Agar pengembangan olahan berbahan baku wortel ini berhasil, perlu kerjasama antara semua komponen atau pemangku kepentingan yang ada. Tanpa kerja sama, kecil kemungkinan kegiatan pengembangan produksi wortel ini membawa hasil seperti yang diharapkan, yaitu berdayanya ekonomi perempuan, khususnya petani perempuan yang terlibat dalam kegiatan ini.

Menciptakan Inovasi Baru dari Wortel Menjadi Mentel dan Keriwel

1. Inovasi Permen Jelly dari Wortel

Permen jelly (wortel) merupakan jenis permen lunak yang terbuat dari campuran sari wortel serta bahan pembentuk gel. Permen jelly wortel yang dihasilkan memiliki aroma segar penampilannya jernih berwarna orange khas wortel tanpa menambahkan bahan pewarna buatan, sehingga aman untuk dikonsumsi.



Gambar 3. Permen Jelly Wortel

Inovasi permen jelly dari wortel merupakan salah satu bentuk kreativitas dalam memanfaatkan potensi wortel yang umumnya digunakan dalam berbagai hidangan sehat. Berikut adalah langkah-langkah potensial dalam inovasi pembuatan permen jelly dari wortel:

- a. Pemilihan bahan berkualitas tinggi: pilih wortel segar yang berkualitas tinggi. Pastikan untuk membersihkan, mengupas, dan memotong wortel dengan benar sebelum proses pembuatan permen dimulai.

- b. Pengekstrakan sari wortel: ekstraksi sari wortel menjadi langkah penting. Gunakan teknik seperti juicing atau perebusan wortel untuk mendapatkan sari atau jus wortel yang kental dan kaya akan nutrisi.
- c. Penambahan bahan tambahan: tambahkan bahan lain, seperti pemanis (misalnya gula atau pemanis alami), pektin (agar-agar atau bahan pengental lainnya), dan rasa atau pewarna alami (misalnya, ekstrak buah).
- d. Proses pemanasan dan pengadukan: campurkan semua bahan dalam panci dan panaskan hingga mencapai suhu tertentu sesuai instruksi. Pastikan untuk terus mengaduk agar campuran merata dan tidak menggumpal.
- e. Penyemprotan dan pembentukan: semprotkan campuran ke dalam cetakan permen jelly atau tuangkan ke loyang yang telah diolesi dengan sedikit minyak untuk mencegah lengket. Biarkan campuran mendingin dan membeku menjadi bentuk permen jelly.
- f. Pengemasan dan penyimpanan: setelah permen jelly terbentuk, kemas dalam wadah atau kemasan sesuai kebutuhan. Pastikan untuk memberikan label yang jelas mengenai bahan dan tanggal kadaluwarsa.
- g. Eksperimen dan inovasi: selain langkah-langkah dasar, jangan ragu untuk bereksperimen dengan rasa, tekstur, dan bentuk permen. Anda dapat mencoba berbagai proporsi bahan atau bahan tambahan untuk menciptakan variasi permen yang menarik.

Inovasi permen jelly dari wortel tidak hanya menawarkan cita rasa yang berbeda, tetapi juga menambah nilai nutrisi. Dengan menyajikan pilihan camilan sehat dan menggugah selera, inovasi semacam ini juga dapat mendukung gaya hidup sehat di masyarakat.

2. Inovasi Keriwel (Keripik Wortel)

Keripik wortel ini adalah inovasi baru olahan camilan berbahan dasar wortel. Wortel yang kaya akan gizi ini akan diolah menjadi camilan yang sehat berupa keripik. Inovasi pembuatan keripik dari wortel dapat menjadi cara kreatif dalam memanfaatkan sayuran yang kaya nutrisi ini menjadi camilan yang menarik. Berikut adalah langkah-langkah potensial dalam inovasi pembuatan keripik wortel:

- a. Pemilihan dan persiapan wortel: pilih wortel segar yang berkualitas baik. Cuci wortel dengan bersih, kupas, dan iris tipis wortel menggunakan mandolin atau pisau yang tajam. Pastikan irisan wortel seragam untuk memastikan proses pemanggangan yang merata.
- b. Pengasinan atau pencelupan: opsi pertama adalah dengan merendam irisan wortel dalam larutan air garam selama beberapa waktu untuk menambah rasa dan menghilangkan kelembaban. Alternatif lain adalah dengan mencelupkan wortel dalam bumbu atau campuran bahan lain yang ingin Anda tambahkan, seperti bumbu rempah.

- c. Pengeringan: setelah proses pengasinan atau pencelupan, letakkan irisan wortel di atas kertas dapur atau kain bersih untuk mengeringkannya. Pastikan wortel benar-benar kering sebelum memasukkannya ke dalam proses selanjutnya.
- d. Proses pemanasan atau pemanggangan: panaskan oven atau gunakan pengering makanan (food dehydrator). Letakkan irisan wortel dalam satu lapisan tipis di atas loyang atau rak pengering. Panggang atau keringkan irisan wortel pada suhu rendah selama beberapa jam hingga benar-benar kering dan renyah.
- e. Pengemasan dan penyimpanan: setelah wortel menjadi keripik, biarkan dingin sebelum memasukkannya ke dalam wadah atau kemasan yang kedap udara untuk mempertahankan kelembatan dan kerenyahan keripik. Pastikan untuk menyimpan di tempat yang sejuk dan kering.
- f. Eksplorasi rasa: selain langkah-langkah dasar, Anda dapat bereksperimen dengan berbagai rasa tambahan atau bumbu untuk menambah variasi dalam cita rasa keripik wortel, seperti bumbu BBQ, paprika, rempah-rempah, atau bahkan gula dan kayu manis untuk rasa manis.



Gambar 4. Keripik Wortel

Inovasi pembuatan keripik wortel ini tidak hanya menciptakan camilan yang sehat, tetapi juga menawarkan variasi dalam pengolahan wortel yang berkontribusi pada pola makan yang lebih sehat bagi masyarakat. Selain itu, keripik wortel juga dapat menjadi alternatif camilan yang disukai, terutama bagi mereka yang peduli akan kesehatan dan ingin mengonsumsi camilan yang rendah kalori dan kaya nutrisi.

KESIMPULAN

Pengembangan kegiatan pengolahan permen jelly dan keripik dari wortel di Kampung Sukasenang telah menjadi langkah penting dalam upaya pemberdayaan perempuan dan pengelolaan potensi lokal. Langkah-langkah ini tidak hanya menyediakan peluang bagi perempuan untuk berperan dalam kegiatan ekonomi, tetapi juga memanfaatkan sumber daya alam lokal secara berkelanjutan. Pengalaman dalam menjalankan program ini telah menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan ekonomi seperti pengolahan permen jelly dan keripik wortel, telah memberikan dampak yang signifikan. Perempuan mendapatkan kesempatan baru untuk berkontribusi pada pendapatan keluarga dan memperluas peran mereka di masyarakat. Sementara itu, pengelolaan potensi lokal, terutama dalam pengolahan wortel menjadi produk bernilai tambah, telah membuka peluang baru bagi pengembangan ekonomi di Kampung Sukasenang. Kegiatan ini tidak hanya menambah nilai pada hasil pertanian lokal, tetapi juga menginspirasi inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk yang sehat dan bergizi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, C., & Arinda, R. T. (2022). Pengabdian Masyarakat : Jenis Tanaman Obat, Desain Perancangan Dan Pelaksanaan Taman Toga. *Jurnal Suara Pengabdian* 45, 01-09.
- Farinanda, M. K., Sani, E. Y., & Putri, A. S. (n.d.). *Pengaruh Penambahan Karagenan Terhadap Sifat Fisika, Kimia, Dan Sensori Permen Jelly Wortel (Daucus Carota L)*.
- Hildayanti, A., & Machrizzandi, M. S. (2022). Mengenal Pola Perilaku Penghuni Melalui Metode Participatory Action Research (Par) Di Rumah Susun Mariso Kelurahan Lette Kota Makasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 164-172.
- Raihana, F., Fahriyah, & Rini, M. (2022). Efisiensi Biaya Usahatani Wortel Pada Petani Pengguna Pgpr Dan Non Pgpr Di Desa Sumber Brantas, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agrobisnis*, 1469-1492.
- Raswen, E., Yusmarini, & Zulkifli. (2018). Pembuatan Permen Jelly Dari Wortel Dan Bonggol Nanas. 408-417.
- Soeprapto, H., & Ariadi, H. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengelolaan Potensi Desa Pesisir Melalui Kegiatan Budidaya Ikan . *Jurnal Pengabdian Mandiri*.